

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Jean Bodin mengenai sistem politik absolut serta kedaulatan mempunyai pengaruh besar terhadap pemikiran-pemikiran politik sesudahnya. Hal tersebut terbukti ketika para ahli politik membahas mengenai apa itu kedaulatan maka mereka selalu menyebut nama Jean Bodin sebagai tokoh dari teori tersebut. Akan tetapi, buku ataupun tulisan yang membahas mengenai pemikiran Jean Bodin jarang kita temukan. Para ahli politik lebih cenderung mengenal Machiavelli sebagai tokoh dari teori politik absolut dibandingkan dengan Jean Bodin, padahal kalau penulis bandingkan mengenai karya dari Machiavelli yaitu "*Il Prince*" dan karya Jean Bodin "*The Six Books Of Commonwealth*" secara objektif penulis beranggapan bahwa karya Jean Bodin jauh lebih lengkap dibandingkan dengan karya Machiavelli tersebut.

Pembahasan mengenai politik yang bersifat absolut selama ini hanya terbatas kepada Machiavelli, padahal masih ada tokoh lain yang bisa dijadikan acuan untuk membahas sistem politik tersebut dan Bodin sebagai contohnya. Bodin tidak hanya berbicara masalah sistem politik yang bersifat pragmatis, akan tetapi Bodin memberi landasan hukum mengenai sistem politik tersebut dalam bukunya yang berjudul "*The Six Books Of Commonwealth*". Buku Bodin yang berjudul "*The Six Books Of Commonwealth*" pada abad ke -18 bahkan dijadikan sebagai buku wajib di perguruan-perguruan tinggi di Eropa seperti Inggris dan

Belanda. Hal tersebut membuktikan bahwa buku tersebut diakui sebagai suatu karya yang mempunyai nilai tinggi.

Ketertarikan penulis terhadap pemikiran Jean Bodin adalah bahwa dia tidak hanya memandang politik dari satu sudut pandang saja, akan tetapi dia melihat politik sebagai suatu kesatuan dengan unsur lain seperti iklim, topografi, ekonomi dan lingkungan sosial lainnya, sehingga kesatuan unsur-unsur inilah yang membangun karakteristik politik suatu wilayah atau negara. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk lebih meneliti mengenai pemikiran Jean Bodin.

Alasan lain dari penulisan judul ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana eratnya hubungan antara ilmu politik dengan sejarah. Sir Robert Seeley mengatakan bahwa “*History without political sciences has no fruit, political sciences without history has no root*” (Isjwara, 1966 : 85).

Berdasarkan gambaran yang telah disampaikan di atas tadi, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemikiran Jean Bodin tersebut. Ketertarikan tersebut penulis tuliskan dalam skripsi yang berjudul “**Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Pada saat mengkaji permasalahan mengenai “Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis” terdapat satu tema besar yaitu, mengapa pemikiran Jean Bodin banyak mempengaruhi raja-raja Prancis serta pemikiran-pemikiran politik sesudahnya. Akan tetapi, agar penelitian lebih

mendalam maka penulis membuat batasan-batasan permasalahan dalam penulisan ini.

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan masyarakat Prancis pada abad ke-16 ?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Jean Bodin ?
3. Bagaimana pandangan Jean Bodin mengenai negara ?
4. Bagaimana pandangan konsep kedaulatan Jean Bodin terhadap sistem politik absolut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana keadaan masyarakat Prancis pada abad ke-16.
2. Mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Jean Bodin.
3. Mendeskripsikan pandangan Jean Bodin mengenai konsep-konsep serta sistem politik.
4. Menjelaskan bagaimana sistem politik absolut ditinjau dari konsep kedaulatan Jean Bodin.
5. Memperkaya penulisan sejarah Eropa terutama sejarah pemikiran dan intelektual.

D. Penjelasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis”.

Untuk memudahkan memahami judul skripsi, berikut ini akan dijelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam judul.

- o Pemikiran

Pemikiran bisa diartikan sebagai suatu produk atau hasil dari berfikir. Sedangkan berfikir sendiri berarti suatu proses memaknai, mempertimbangkan segala sesuatu dan sebagainya dengan menggunakan akal budi serta rasio. Dalam skripsi ini, istilah pemikiran diartikan sebagai penggunaan akal budi Jean Bodin mengenai politik absolut.

- o Jean Bodin

Jean bodin adalah salah seorang pemikir yang lahir pada tahun 1530 dan meninggal pada tahun 1596. Dia berasal dari keluarga kelas menengah di Prancis. Jean Bodin belajar filsafat di Paris dan hukum di Toulouse. Setelah bekerja sebagai pengajar, dia bekerja di salah satu saudara Raja Duke of Alencon sebagai penasihat. Salah satu hasil karya tulisannya adalah buku yang berjudul “*Les Six Livres de la Republic*”, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul “*The Six Books of Commonwealth*”. Berdasarkan pemikiran-pemikirannya dalam bidang politik, maka beliau dijuluki sebagai bapak kedaulatan modern. Selain buku “*The Six Books of Commonwealth*”, dia juga menulis buku yang berjudul “*Heptaplomeres*”, buku ini isinya menjelaskan mengenai tujuh organisasi gereja

mendapatkan hak sepenuhnya untuk berdiri, asal tidak melanggar Undang-undang.

- o Politik absolut

Sejak awal terdapat sekurang-kurangnya lima pandangan mengenai politik. Pertama, ialah upaya warga negara untuk menciptakan kebaikan bersama. Kedua, politik ialah semua hal yang bertalian dengan pelaksanaan negara dan pemerintahan. Ketiga, politik sebagai usaha untuk memperoleh serta mempertahankan kekuasaan. Keempat, politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan berbagai kebijakan masyarakat umum. Kelima, politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting. Sedangkan absolut sendiri memiliki arti penuh atau mutlak. Jadi politik absolut bisa didefinisikan sebagai segala usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan jalannya suatu negara dan pemerintahan yang dipegang dan dijalankan oleh seorang atau lembaga dengan kekuasaan secara penuh atau mutlak.

- o Prancis

Prancis adalah sebuah negara yang berada di kawasan Eropa Barat. Sebelah barat Prancis berbatasan langsung dengan Belgia, Luksemburg, Jerman, Swiss, Italia, Monako, Andorra, dan Spanyol. Perbatasan Prancis modern sama dengan Galia kuno, yang dihuni oleh *Galia Celt*. Galia dikuasai untuk Roma oleh Julius Caesar pada abad ke-1 SM. Pada abad keempat Masehi, pertahanan timur Galia di sepanjang *Rhine* dihancurkan suku Jermanik, khususnya dari suku Frank, dari Frank inilah nama kuno "Francie" berasal. Nama modern "France" berasal

dari nama domain feodal Raja *Capetia* Perancis di sekitar Paris. Pendirian sebagai entitas terpisah dimulai dengan Perjanjian Verdun (843), dengan pembagian Kekaisaran Karolingia Charlemagne menjadi Francia Timur, Francia Tengah dan Francia Barat. Francia Barat adalah wilayah yang diduduki Prancis modern dan awal dari Prancis modern. Dinasti Karolingia memimpin Prancis hingga 987, ketika Hugh Capet, Duke of France dan Bangsawan Paris, diangkat sebagai Raja Prancis. Keturunannya, Capetia Langsung, Keluarga Valois dan Keluarga Bourbon, mempersatukan negara melalui berbagai perang dan pewarisan dinasti. Monarki ini mencapai kejayaannya selama abad ke-17 dan kekuasaan Louis XIV dari Prancis. Pada waktu itu Prancis memiliki jumlah penduduk terbesar di Eropa dan memiliki pengaruh kuat terhadap politik, ekonomi, dan budaya Eropa.

Jadi, pengambilan judul penelitian yaitu “Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis”, ditujukan untuk mengetahui hasil berfikir Jean Bodin dalam usahanya untuk mempersatukan Negara Prancis yang sedang terpecah agar menjadi damai.

E. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Sjamsuddin, 1996 : 60), metode adalah adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan penyelidikan. Dalam membahas skripsi berjudul “Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis”, peneliti menggunakan metode historis. Metode historis yaitu suatu metode yang didasarkan terhadap

analisis dari kenyataan-kenyataan sejarah, yaitu ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangannya, sebab akibatnya sebagaimana terwujud dalam sejarah dan dari penyelidikan tersebut disusun asas-asas umum yang dipergunakan (Basah, 1994 : 65).

Selain itu, Metode historis adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta serta menyusun kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini di tuntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objek untuk memahami masa lampau. Selain itu metode historis juga mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 1986:32)

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah sebagaimana yang dijelaskan dalam Sjamsuddin (1996 : 69), yaitu:

- a. Memilih judul atau topik yang sesuai.
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
- c. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian tengah berlangsung.
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan.
- e. Menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar atau sistematika tertentu.
- f. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian, seperti yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48-50) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu tahapan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dipilih. Cara yang dilakukan yaitu dengan mencari dan mengumpulkan sumber, sumber tersebut berupa buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.
2. Kritik, yaitu tahap menganalisis secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang telah didapat pada tahap heuristik. Kritik dilakukan pada sumber primer maupun sumber sekunder, sehingga diperoleh fakta sejarah yang otentik. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik eksternal dan kritik internal.
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh. Pada tahap ini penulis menginterpretasikan fakta-fakta yang telah diperoleh, setelah fakta tersebut dikritik terlebih dahulu keotentikannya. Tahapan ini diharapkan mampu menjawab terhadap permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini.
4. Historiografi yaitu tahap penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini, setelah sumber didapat, dikritik serta diinterpretasikan, kemudian penulis menyusunnya dalam bentuk tulisan. Penulisan tersebut harus memenuhi

tata bahasa penulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah studi literatur. Dalam studi literatur, penulis mencari dan menelaah sumber-sumber tertulis yang ada berupa buku, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan tersebut, kemudian peneliti kaji dan teliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penulisan, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini, penulis memaparkan mengenai sumber buku yang menjadi buku rujukan utama dalam penulisan ini. Selain itu dipaparkan pula sumber-sumber lain yang digunakan sebagai referensi dan dianggap relevan dengan permasalahan kajian. Penulis mengkaitkan apa yang ada dalam buku tersebut dengan permasalahan yang penulis ajukan yaitu “Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis”.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan serta teknik yang dilakukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang “Pemikiran Jean Bodin (1530 – 1596) Mengenai Sistem Politik Absolut Di Prancis”. Pembahasan dibagi menjadi empat bahasan besar. Pertama, membahas tentang keadaan Prancis pada abad ke-16. Kedua, membahas mengenai profil serta latar belakang Jean Bodin. Ketiga, membahas mengenai konsep-konsep dalam politik. Keempat membahas system politik absolut dipandang dari teori kedaulatan Jean Bodin.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya setelah penulis menganalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah penulis lakukan pada tahap-tahap sebelumnya.